

## Program Rancangan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa L

Dear Manna Benedicta Sirait<sup>1</sup>, Naylinda Ajeng Dewi Aisyiyah<sup>2</sup>, Nadila Vista Sari<sup>3</sup>, Talitha Faiza Zahra<sup>4</sup>, Ummu Khoiroh<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Trunojoyo Madura

---

### **Kata Kunci:**

BUMDes;  
Kesejahteraan Masyarakat;  
KUBE;  
Minyak Jelantah.  
Pemberdayaan Desa.

### **Keywords:**

BUMDes;  
Community Welfare;  
KUBE;  
Used Cooking Oil;  
Village Empowerment.

### **Correspondensi Author**

Dear Manna Benedicta Sirait  
Universitas Trunojoyo Madura  
[dear.mannabs@gmail.com](mailto:dear.mannabs@gmail.com)

**Abstract.** *The research discusses a program designed to establish a Village-Owned Enterprise (BUMDes) in L Village, aimed at improving the welfare of the village community. L Village, which currently lacks a BUMDes, faces various challenges, including limited knowledge about village business management, resource constraints, and the absence of a comprehensive village potential map. This program is designed considering L Village's potential and needs, encompassing aspects such as environment, agriculture, mobility, and infrastructure. SWOT analysis reveals opportunities and strengths to address the weaknesses and threats facing L Village in establishing a BUMDes. This research also proposes flagship programs like "Peduli Anak Bangsa" (Caring for the Nation's Children) and "KUBE (Kelompok Usaha Bersama)" (Joint Business Group) that can assist L Village in utilizing local potential and enhancing community welfare.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas program rancangan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa L yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa L, yang belum memiliki BUMDes, menghadapi berbagai kendala seperti minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha desa, keterbatasan sumber daya, dan tidak adanya peta potensi desa yang komprehensif. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa L, yang meliputi aspek lingkungan, pertanian, mobilitas, dan infrastruktur. Analisis SWOT menunjukkan adanya peluang dan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi Desa L dalam pembentukan BUMDes. Penelitian ini juga mengusulkan program-program unggulan seperti "Peduli Anak Bangsa" dan "KUBE (Kelompok Usaha Bersama)" yang dapat membantu Desa L dalam memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

## Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian kekuatan, daya, dukungan, serta dorongan motivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa (Humaira, 2022). Pemberdayaan sangat penting dilakukan dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut andil dalam memajukan desanya. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan sebuah strategi dalam mencapai kemandirian serta kesejahteraan sosial. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan politik dalam menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif.

Di Indonesia sendiri, pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan

Dear Manna Benedicta Sirait, Maylinda Ajeng Dewi Aisyiyah, Ndila Vista Sari, Talitha Faiza Zahra, Ummu Khoiroh.  
 Program Rancangan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa L

rendahnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah 9,03% dengan jumlah 25,22 juta orang. Jumlah tersebut menurun 0,33% terhadap Maret 2023 sebesar 0,68 juta orang. Walaupun angka tersebut sudah mulai turun pada tahun ini, jumlah penduduk miskin masih terhitung tinggi.

Desa yang memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu dilindungi dan juga diberdayakan agar dapat menjadi kuat, mandiri, maju dan demokratis sehingga menciptakan landasan kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Sugiman, 2018). Pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebuah upaya mempercepat pembangunan desa untuk peningkatan kesejahteraan dan juga terbentuknya sarana dan prasarana yang ada pada desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (pusat kajian dinamika dan system pembangunan, 2007:4). BUMDes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa. Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Dengan segala potensi sumber daya alam dan manusia yang dimilikinya, desa diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Namun, belum semua desa dapat memanfaatkan potensi ini secara optimal. Salah satu instrumen yang dapat mendorong pengelolaan potensi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes dirancang sebagai wadah untuk mengelola aset desa, dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga saat ini, Desa L belum optimal BUMDes, kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha desa, keterbatasan sumber daya, dan tidak terdapat peta potensi desa yang komprehensif.

Sebelum terbentuknya Program Rancangan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelompok terlebih dahulu melakukan Pendataan Program Intervensi dengan datang dan menemui Ketua BPD Desa L. Dapat disimpulkan, bahwa program yang akan dilakukan dirancang dengan mempertimbangkan aspek yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen dari desa. Pembentukan BUMDes dipilih oleh kelompok sebagai ide untuk membuat program. BUMDes sendiri merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kelompok memandang pembentukan BUMDes sangat dibutuhkan mengingat Desa L tidak memiliki pemasukan untuk kas.

## Metode dan Strategi

Dalam membantu Desa L untuk mengembangkan desa, kelompok mengajukan beberapa program yang dapat dilakukan masyarakat desa untuk membantu Desa L berkembang dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa L. Berikut program-program yang diajukan pada tabel dibawah ini Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu melalui beberapa tahap berikut:

Program	Metode	Partisipasi Mitra
Peduli Anak Bangsa: Membentuk Modul Pembelajaran Untuk siswa-siswi TK Darmawanita	1. Melakukan wawancara dengan guru yang mengajar terkait kekurangan yang ada pada TK Darmawanita dan harapan guru untuk pengembangan TK	1. Guru terbuka dalam menceritakan harapan dan keinginan untuk mengembangkan pembelajaran TK Darmawanita 2. Guru berpartisipasi aktif

Program	Metode	Partisipasi Mitra
	3. Merencanakan pembentukan modul pembelajaran yang cocok untuk anak-anak TK dan sesuai dengan kurikulum pendidikan dari pemerintah	dalam berdiskusi mengenai modul yang dirancang
KUBE (Kelompok Usaha Bersama): Mengubah minyak jelantah menjadi bisnis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari pengepul minyak jelantah dan melakukan diskusi terkait sistem penjualan minyak jelantah</li> <li>2. Mendiskusikan program ini kepada aparaturnya Desa L dan meminta izin untuk melakukan program ini</li> <li>3. Membuat surat kerja sama antara pengepul minyak dan pihak desa</li> <li>4. Melakukan sosialisasi dengan ibu-ibu kaderisasi posyandu di balai desa terkait program yang akan dijalankan</li> <li>5. Ikut bergabung dalam grup obrolan ibu-ibu kaderisasi posyandu dan grup obrolan tiap dusun untuk menginformasikan tentang pengumpulan minyak jelantah</li> <li>6. Melaksanakan program dengan menunggu di balai desa dan menjemput minyak jelantah dari rumah warga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengepul minyak jelantah dapat diajak berdiskusi secara aktif serta memberikan informasi yang jelas mengenai pembentukan surat kerja sama</li> <li>2. Aparatur desa menanggapi program yang diajukan dengan baik dan mendukung program ini untuk dilakukan</li> <li>3. Ibu-ibu kaderisasi posyandu dapat diajak berdiskusi secara aktif saat sosialisasi dilakukan</li> </ol>

Program-program yang diajukan telah di diskusikan oleh dosen pengampu mata kuliah untuk ditinjau apakah program yang diajukan telah sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan Desa L dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.

### Program Unggulan

Pencemaran lingkungan merupakan proses masuknya zat energi, makhluk hidup, atau zat lain ke dalam sistem lingkungan atau perubahan tatanan lingkungan yang disebabkan oleh adanya kegiatan manusia atau proses alam sehingga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sampai pada tingkat tertentu yang menjadikan lingkungan kurang atau tidak berfungsi lagi (Muslimah 2015). Penggunaan minyak goreng sebagai pengolahan suatu makanan demikian luas, bahkan sudah tidak dapat terpisahkan lagi dari kehidupan kita (Weldy, 2010). Karena dengan kurangnya pengetahuan warga Desa L sehingga ibu-ibu rumah tangga yang sering menggunakan minyak goreng dalam memasak langsung membuang bekas minyaknya ke tanah atau saluran air. Dengan dibentuknya program KUBE minyak jelantah ini bertujuan untuk mengubah pola pikir warga Desa L tentang minyak jelantah, bahwa dengan mereka menjual minyak jelantah itu akan mengurangi pencemaran lingkungan karena dengan yang biasanya dibuang begitu saja kini bisa menghasilkan pendapatan tambahan. Pengumpulan dan pengangkutan minyak jelantah dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau kelompok usaha bersama (KUBE). Program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat desa dan mudah dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan unggulan BUMDes.

Dear Manna Benedicta Sirait, Maylinda Ajeng Dewi Aisyiyah, Ndila Vista Sari, Talitha Faiza Zahra, Ummu Khoiroh.  
Program Rancangan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa L

## Hasil Dan Pembahasan

Pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 kelompok melakukan turun lapangan awal, fokus kelompok pada turun lapangan ini langsung menuju pada salah satu wisata yang berada di Desa L. Kelompok melakukan wawancara awal dengan orang yang menjaga tempat wisata tersebut.



### Turun Lapangan Pertama

Pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024 kelompok melakukan turun lapangan dengan resmi, yang mana pada turun lapangan awal kelompok hanya ingin wawancara dulu saja. Pada turun lapangan minggu pertama kelompok melakukan wawancara ke berbagai tempat. Yang pertama kelompok mencoba untuk menemui salah satu aparatur desa L. Pada awalnya kelompok ingin menemui langsung ke Balai Desa tetapi kemudian dialihkan ke rumah salah satu aparatur desa. Kelompok melakukan wawancara dengan bertanya mengenai desa L.



Setelah selesai wawancara dengan salah satu aparatur desa, kelompok menuju ke salah satu Tk yang ada di desa L. Kami mendapatkan informasi bahwa Tk ini adalah Tk pertama yang ada di desa L, karena usianya yang sudah cukup lama dari Tk-Tk yang lain Tk ini juga sangat

tertinggal dari Tk lainnya. Yang dapat dilihat dari bangunannya yang sudah mulai mengelupas catnya sampai murid pada Tk tersebut yang hanya berjumlah 8 anak.



### Turun Lapangan Kedua

Pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2024 kelompok melakukan turun lapangan yang kedua kalinya. Pada minggu ini kelompok melakukan pemetaan dan wawancara dengan beberapa aparat desa L.



Dear Manna Benedicta Sirait, Maylinda Ajeng Dewi Aisyiyah, Ndila Vista Sari, Talitha Faiza Zahra, Ummu Khoiroh.  
Program Rancangan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa L

### **Turun Lapangan Terakhir**

Pada hari Rabu 22 Mei 2024, kelompok melakukan wawancara dengan ketua BPD di Kantor kepala desa. Tujuan kelompok melakukan wawancara terakhir ini adalah untuk melengkapi serta mengkonfirmasi seluruh data yang sudah didapatkan sebelum adanya pembentukan program untuk desa.



### **Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dan monitoring program rancangan pembentukan BUMDes Desa L dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan pengumpulan data baseline melalui observasi langsung dan wawancara dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk memahami potensi dan tantangan yang ada. Selanjutnya, proses monitoring dilakukan secara berkala setiap bulan dengan mengamati perkembangan pemahaman masyarakat tentang BUMDes melalui serangkaian diskusi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Tim juga mengevaluasi tingkat partisipasi warga dalam setiap kegiatan sosialisasi dan perencanaan BUMDes.

Pada pertengahan program, evaluasi tengah periode dilaksanakan untuk mengukur capaian target pembentukan kepengurusan BUMDes dan penyusunan AD/ART. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi pendampingan jika diperlukan. Tim pengabdian juga memantau proses identifikasi dan pemetaan potensi usaha desa yang akan dikembangkan melalui BUMDes. Menjelang akhir program, evaluasi komprehensif dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti terbentuknya struktur organisasi BUMDes, tersusunnya dokumen legal pendukung, dan kesiapan sumber daya manusia pengelola. Tim juga menilai tingkat pemahaman pengurus BUMDes terhadap tata kelola organisasi dan manajemen usaha.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi dampak program dengan menganalisis potensi keberlanjutan BUMDes yang telah dibentuk. Hal ini mencakup penilaian terhadap rencana bisnis yang telah disusun, kesiapan modal, dan dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat. Hasil evaluasi final ini kemudian didokumentasikan dalam laporan pengabdian masyarakat yang dapat menjadi rujukan untuk program serupa di masa mendatang.

### **Simpulan Dan Saran**

Program Rancangan Pembentukan BUMDes Desa L memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program KUBE minyak jelantah merupakan program yang relevan dan mudah dikembangkan. Namun, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan modal dan keterbatasan sumber daya. Program ini membutuhkan dukungan penuh dari aparatur desa dan masyarakat Desa L untuk dapat berjalan dengan sukses.

Berdasarkan hasil analisis turun lapangan, Desa L memiliki potensi untuk berkembang dengan pembentukan BUMDes, namun perlu diatasi beberapa kendala seperti minimnya modal, kurang maksimalnya anggota pengurus BUMDes, dan belum tersedianya sarana dan prasarana. Sarannya adalah untuk segera memaksimalkan anggota pengurus BUMDes, mencari sumber modal tambahan, dan mencari peluang usaha yang sesuai dengan potensi desa. Program KUBE minyak jelantah dapat menjadi salah satu program unggulan BUMDes yang dapat membantu meningkatkan pendapatan desa dan mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, program peduli anak bangsa dengan membentuk modul pembelajaran untuk siswa-siswi TK Darmawanita juga dapat menjadi program yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

## Daftar Rujukan

- Ash'ari, F., Luthfi, L., dan Husaini, M. 2020. Strategi pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Tanah Laut. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 10(2): 107-116.
- Humaira., D., R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7(2), 99-108.
- Samadi., S., Arrafiqur., R., & Afrizal., A. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Journal article Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(2), 82-95
- Anggraeni, M. R. R. S. (2021). "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Jurnal MODERAT*, 2(2), 45-56.
- Kusuma, G. H., & Purnamasari, N. (2022). "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 1-15.
- Ridlwan, Z. (2020). "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa." *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Prasetyo, R. A. (2021). "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus di Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 69-84.
- Widiastuti, H., & Santoso, B. (2023). "Model Pengelolaan BUMDes untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa: Kajian pada Desa-desa di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 89-102.
- Ramadana, C. B. (2022). "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068-1076.
- Nugroho, D. A. (2021). "Evaluasi Program Pembentukan dan Pengembangan BUMDes dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 9(2), 156-170.
- Suharyanto, H., & Sofianto, A. (2022). "Inovasi Pengelolaan BUMDes dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa." *Jurnal Bina Praja*, 14(1), 45-58.
- Firmansyah, H. (2023). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Desa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 78-93.
- Putra, A. S. (2021). "Perencanaan Strategis Pembentukan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Desa." *Jurnal Administrasi Negara*, 16(3), 116-130.